

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bagian penting bagi setiap manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan yang ditempuh sejak lahir sampai dewasa akan mempengaruhi kehidupan masing-masing individu. Proses pendidikan yang panjang yakni sejak lahir sampai mencapai kedewasaan akan berpengaruh besar pada kehidupan pribadi. Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan siswa yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna, dan memiliki kreativitas terpuji yang menyejukkan dan membawa kedamaian yang bernilai indah sehingga kehidupannya lebih baik.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan yang terkandung dalam Undang-undang RI tentang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk melaksanakan tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan guru profesional sebagai penentu proses pendidikan yang berkualitas. Tujuan dari

---

<sup>1</sup>Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.26.

<sup>2</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

suatu pendidikan salah satunya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti.

Dalam menyiapkan SDM yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Mengingat betapa besarnya tuntutan yang harus dipenuhi oleh pendidikan, maka mutu pendidikan harus ditingkatkan melalui proses belajar. Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.<sup>3</sup> Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang mengubah perilaku seseorang secara bertahap, sesuai dengan karakteristiknya. Belajar sudah menjadi kebutuhan dasar bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri diakui oleh lingkungannya, serta menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Salah satu upaya yang juga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan

---

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 20.

seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.<sup>4</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses penting dalam sebuah pendidikan. Proses pembelajaran akan membentuk suatu kecerdasan berpikir dan emosional dalam perkembangan manusia kedepannya. Pembelajaran yang dialami setiap individu tidak terlepas dari sebuah ilmu yang merupakan dasar dan tujuan dari sebuah pembelajaran.

Proses pembelajaran tersebut selalu mengalami inovasi dan pengembangan sehingga ilmu pengetahuan yang dipelajari semakin berkembang. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah melibatkan guru sebagai subjek dan murid sebagai objek. Subjek didik yang berfungsi sebagai guru atau pengajar akan melakukan proses belajar mengajar. Sedangkan siswa atau murid berfungsi sebagai penerima pembelajaran dari suatu proses pembelajaran.

Secara pedagogis arah pendidikan terkait dengan pengembangan pendekatan dan metodologi proses pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar (*multi learning resources*). Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan telah mengubah paradigma pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan agen pembelajaran dimana siswa dapat memiliki akses yang seluas-luasnya kepada beragam media untuk kepentingan pendidikannya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.33.

<sup>5</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2012).

Dalam kehidupan kita sehari-hari tanpa disadari, kita selalu bergantung dengan hal-hal yang berkaitan dengan perhitungan matematika. Sebagaimana yang tersurat dalam Q. S. Al-Israa` ayat 12 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَهْوُونًا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا<sup>6</sup>

Dari ayat di atas, terlihat tanda-tanda kekuasaan-Nya yang nampak nyata, yaitu: matahari dan bulan, dan peranannya dalam menghitung tahun dan menetapkan waktu.<sup>7</sup> Jadi, jelaslah bahwa matematika merupakan salah satu bidang pengetahuan yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Pembelajaran matematika adalah salah satu pembelajaran yang memegang peran penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan karena peranannya yang cukup relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga merupakan disiplin ilmu yang memiliki sifat khas bila dibandingkan dengan disiplin ilmu lain yaitu dapat mengembangkan kemampuan komunikasi siswa menggunakan bilangan, simbol-simbol, serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga, guru memegang peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dapat merubah rasa takut

---

<sup>6</sup>Mushaf Marwah, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Hilal, 2009), h. 283.

<sup>7</sup>Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. Ke 3. h. 100.

anak terhadap mata pelajaran matematika dengan mengusahakan dalam menyampaikan materi pelajaran membuat siswa senang, sehingga membangkitkan motivasi siswa, keaktifan serta keterampilan proses siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru Matematika disamping menjelaskan konsep, prinsip, dan teorema guru juga harus mengajarkan matematika dengan menciptakan kondisi yang baik agar keterlibatan siswa aktif dapat berlangsung. Kemampuan siswa yang rendah dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar matematika, tentunya menjadi masalah dalam pembelajaran matematika. Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.<sup>8</sup> Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa terhadap suatu materi.

Pentingnya peranan kemampuan pemecahan masalah sehingga pemecahan masalah dipandang sebagai tujuan utama dalam pembelajaran matematika.<sup>9</sup> Begitu pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika sehingga Holmes menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah jantung dari matematika (*heart of mathematics*).<sup>10</sup> Sejalan dengan Holmes, Sumarmo pun menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan hal yang sangat penting sehingga menjadi tujuan umum pengajaran matematika bahkan sebagai jantungnya matematika.

---

<sup>8</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 38

<sup>9</sup>Luh Dewi Murniati, et. al., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 46, No. 2, (Juli, 2013), h. 114-115.

<sup>10</sup> Desi Haryani, "Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah Untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, (Mei, 2011), h. 122.

Proses berpikir dalam pemecahan masalah memerlukan kemampuan mengorganisasikan strategi. Hal ini akan melatih orang berpikir kritis, logis, kreatif yang sangat diperlukan dalam menghadapi perkembangan masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru matematika di sekolah tersebut, model pembelajaran yang digunakan sehari-hari adalah model pembelajaran ekspositori. Pada pembelajaran sehari-hari peserta didik lebih banyak mendapatkan informasi dari pendidik secara langsung tanpa adanya keterlibatan aktif peserta didik untuk menemukan informasi tersebut. Peserta didik lebih sering mendapatkan materi dari pendidik tanpa adanya pemahaman yang menyeluruh. Informasi yang tidak dipahami secara menyeluruh akan cepat dilupakan. Akibatnya peserta didik akan kesulitan untuk memodelkan suatu masalah yang mengaitkan antara materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu untuk memperbaiki kondisi yang demikian maka perlu adanya fasilitator yakni pendidik, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar dalam melibatkan peserta didik secara aktif sekaligus membangun motivasi peserta didik sehingga bermuara pada kemampuan matematis peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1, hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung masih tergolong rendah. Dari 28 orang siswa, 13 orang siswa mendapatkan nilai di bawah nilai 60 (KKM) dan harus melakukan perbaikannya. Ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami

---

<sup>11</sup> Ana Fauziah, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Melalui Strategi REACT", *Forum Kependidikan*, Vol. 30, No. 1, (Juni, 2010), h. 1-2.

kesulitan pada pelajaran tersebut. Dilihat dari hasil ulangan tersebut, siswa sudah memahami soal tetapi belum sempurna. Dalam perencanaan pemecahan masalah siswa sudah membuat rencana dengan benar tetapi belum lengkap. Sedangkan dalam memeriksa kembali hasil yang di peroleh sebagian siswa belum menuliskan keterangan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan kurang kuatnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam permasalahan tersebut.

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang penting dalam hal pemecahan masalah adalah bangun ruang sisi lengkung, karena pada materi bangun ruang sisi lengkung khususnya yang berbentuk soal cerita menuntut siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu untuk memperbaiki kondisi yang demikian maka perlu adanya fasilitator yakni pendidik, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar dalam melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa sehingga bermuara pada kemampuan matematis siswa, khususnya kemampuan pemecahan masalah siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran.

Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model *Eliciting Activities* yang diharapkan kemampuan pemecahan masalah siswa dapat ditingkatkan. Model pembelajaran *Eliciting Activities* adalah model pembelajaran matematika untuk memahami, menjelaskan, dan mengkomunikasikan konsep-konsep matematika yang terkandung dalam suatu sajian permasalahan melalui pemodelan matematika. Dalam model pembelajaran *Eliciting Activities*, kegiatan

pembelajaran diawali dengan penyajian suatu masalah untuk menghasilkan model matematika yang digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika, dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil selama proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika di sekolah tersebut diketahui bahwa model pembelajaran *Eliciting Activities* belum pernah di gunakan.

Hasil penelitian Yu & Chang menyatakan bahwa Model berguna untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Model pembelajaran *Eliciting Activities* yang diharapkan efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.<sup>12</sup> Dan respon sikap siswa memperlihatkan bahwa siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan Model pembelajaran *Eliciting Activities*.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Model Pembelajaran *Eliciting Activities* ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Luas dan Volume Tabung Kelas IX MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”.

---

<sup>12</sup>Setiasih Alfindah, *Keefektifan Model Eliciting Activities Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X pada Materi Trigonometri*, (Semarang: 2013)

<sup>13</sup>Eusti Istianah, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (Meas) pada Siswa SMA*, Jurnal, (Bandung: 2013), di akses 12 Agustus 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan Model pembelajaran *Eliciting Activities* pada materi luas dan volume tabung pada siswa kelas IX MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan Model pembelajaran *Eliciting Activities* pada materi luas dan volume tabung kelas IX MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana respon siswa terhadap Model Pembelajaran *Eliciting Activities* pada materi luas dan volume tabung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan Model pembelajaran *Eliciting Activities* pada materi luas dan volume tabung pada siswa kelas IX MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan Model pembelajaran *Eliciting Activities* pada materi luas dan volume tabung kelas IX MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 tahun pelajaran 2016/2017.

3. Mengetahui respon siswa terhadap Model Pembelajaran *Eliciting Activities* pada materi luas dan volume tabung.

#### **D. Kegunaan (signifikansi) Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Memberikan inovasi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan lebih mudah memahami materi.
  - b. Menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
  - c. Membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
2. Bagi Guru
  - a. Memberikan informasi pada guru tentang penggunaan Model *Eliciting Activities* terhadap kemampuan pemecahan masalah belajar siswa.
  - b. Sebagai alternatif bagi guru mata pelajaran matematika dalam memilih penggunaan Model pembelajaran *Eliciting Activities* dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi Sekolah
  - a. Diperoleh informasi dan masukan yang terkait dengan pengembangan belajar matematika pada siswa melalui penggunaan Model pembelajaran *Eliciting Activities*.

- b. Dapat menentukan langkah-langkah strategis sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemecahan masalah siswa.
4. Bagi Peneliti
- a. Mendapatkan pengalaman dalam memilih model pembelajaran
  - b. Memperoleh bekal tambahan bagi calon guru matematika sehingga diharapkan dapat bermanfaat ketika terjun di lapangan.

## **E. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

### 1. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran tentang judul skripsi penulis ajukan, maka perlu ditegaskan istilah-istilah berikut:

#### a. Model Pembelajaran *Eliciting Activities*

Secara etimologi Model Pembelajaran *Eliciting Activities* (disingkat MEA) memuat tiga kata, yakni model artinya suatu upaya penciptaan replika dari suatu fenomena, *eliciting* artinya membangun dan *activities* artinya aktivitas. Sehingga MEA adalah suatu aktivitas untuk membangun suatu model, dalam konteks ini adalah aktivitas pembelajaran yang dapat membangun model matematis.<sup>14</sup> Model *Eliciting Activities* adalah pendekatan pembelajaran untuk memahami, menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep-konsep yang terkandung dalam suatu kajian masalah melalui proses pemodelan matematika. Model pembelajaran *Eliciting Activities* merupakan alat (kurikuler) untuk mengembangkan

---

<sup>14</sup> Rafiq Zulkarnaen, *Pengaruh Model Eliciting Activities Terhadap Kreativitas Matematis Pada Siswa Kelas Viii Pada Satu Sekolah Di Kab. Karawang*, 2015. htm.

kreatifitas matematika dan mengidentifikasi siswa yang kreatif serta berbakat dalam matematika.

b. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal. Pada pemecahan masalah matematika akan memberikan siswa kesempatan untuk melakukan investigasi masalah matematika yang mendalam, sehingga dapat mengkonstruksi segala kemungkinan pemecahannya secara kritis, dan kreatif.

c. Luas dan Volume Tabung

Luas dan volume Tabung adalah sub bab materi bangun ruang sisi lengkung yang merupakan salah satu materi pelajaran matematika di kelas IX SMP. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada sub bab luas dan volume tabung.

2. Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud serta demi keefektifan dan keefisienan penelitian ini, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities*.
- b. Penelitian dilaksanakan pada sub pokok bahasan luas dan volume tabung.

- c. Kemampuan pemecahan masalah siswa dilihat dari nilai nilai tes akhir pada materi luas dan volume tabung.
- d. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IX MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1 tahun ajaran 2016/2017.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Matematika salah satu materi pelajaran di sekolah yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
2. Mengingat pentingnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika dengan harapan Model *Eliciting Activities* dapat dijadikan alternatif untuk merangsang kemampuan pemecahan masalah siswa.
3. Berdasarkan observasi, wawancara langsung dengan guru matematika di kelas IX bahwa terdapat hasil belajar siswa yang masih di bawah nilai 60 (KKM) pada materi bangun ruang sisi lengkung.
4. Dari proses penyelesaian masalah pada ulangan bangun ruang sisi lengkung di ketahui siswa masih kurang dalam kemampuan pemecahan masalah. Dilihat dari hasil ulangan tersebut, siswa sudah memahami soal tetapi belum sempurna. Dalam perencanaan pemecahan masalah siswa sudah membuat rencana dengan benar tetapi belum lengkap. Sedangkan

dalam memeriksa kembali hasil yang di peroleh sebagian siswa belum menuliskan keterangan pemecahan masalah.

5. Sepanjang pengetahuan peneliti belum ada yang meneliti masalah ini.

## **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran matematika.
- b. Siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat intelektual, dan usia yang relative sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

### **2. Hipotesis**

$H_0$  : Setelah pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Eliciting Activities* rata-rata hasil kemampuan pemecahan masalah pada materi luas dan volume tabung kelas IX C MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1  $\leq 60$  (KKM).

$H_1$  : Setelah pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Eliciting Activities* rata-rata hasil kemampuan pemecahan masalah pada materi luas dan volume tabung kelas IX C MTs Ni'matul Aziz Jelapat 1  $> 60$  (KKM).

## H. Sistematika Penulisan

Sebagaimana gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Pada bab landasan teori terdiri dari pengertian belajar, teori belajar, pengertian belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, matematika di sekolah menengah pertama, pengertian model pembelajaran, model pembelajaran *Eliciting Activities*, kemampuan pemecahan masalah, pengertian respon siswa, dan tabung.

Pada bab metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Pada bab penyajian dan analisis data terdiri dari deskripsi umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas IX C, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas IX C, penyajian data, deskripsi respon siswa terhadap model pembelajaran *Eliciting Activities* dan analisis data.

Pada bab penutup terdiri dari simpulan dan saran.